

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang bermakna keluarga sadar gizi (Kadarzi) dengan status gizi balita yang tinggal di Rumah Betang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Keluarga yang tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu sudah kadarzi menerapkan lima indikator sebanyak 22 keluarga (22,2%).
 - a) Menimbang berat badan secara teratur (96%).
 - b) Memberikan ASI Eksklusif (23,3%).
 - c) Makan beraneka ragam (84,8%).
 - d) Menggunakan garam beryodium (92,0%).
 - e) Mengonsumsi kapsul vitamin A (95,0%).
3. Status gizi balita yang tinggal di Rumah Betang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu gizi baik (92,0%).
 - a) Pada keluarga yang sudah kadarzi status gizi balita yang baik (100%)
 - b) Pada keluarga yang belum kadarzi status gizi balita baik (93,3%) dan kurang (6,7%).
4. Hubungan indikator kadarzi dengan status gizi balita

- a) Tidak ada hubungan menimbang berat badan, memberikan ASI eksklusif, makanan beraneka ragam dan memberikan kapsul vitamin A dengan status gizi balita.
- b) Ada hubungan mengkonsumsi garam beryodium dengan status balita. Dengan konsumsi garam beryodium dapat meningkatkan metabolisme nutrient dalam tubuh dalam mempertahankan status gizi.

7.2 Saran

Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang kadarzi dan status gizi meliputi:

1. Pemilihan alat peraga atau media yang sesuai dengan kondisi di Desa bagi masyarakat yang tinggal di Rumah Betang meliputi poster, liflet, lembar balik dan papan tulis.
2. Adanya pendampingan maupun pembinaan yang berkelanjutan serta melibatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap perubahan dan penerapan kadarzi untuk mengurangi status gizi kurang.